



STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN IBADAH DI SMPNU PAKIS

Maulydia Wakhidatul Azizah¹, Dwi Fitri Wiyono², Ari Kusuma Sulyandari³

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam, Universitas Agama Islam

e-mail: ¹azizahlydia04@gmail.com, ²dwi.fitri@unisma.ac.id,

³ari.kusuma@unisma.ac.id

Abstract

This study discusses learning strategies for increasing student worship at SMP NU Pakis through an expository strategy approach to learning Islamic Religious Education. The purpose of this study was to find out the strategies used, the implementation of these strategies in increasing worship, as well as the supporting and inhibiting factors of these strategies. The research method used is a qualitative approach with a case study type, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of Islamic Religious Education teachers, PAI practice teachers, and students. The study results show that using expository strategies can increase student interaction in PAI learning and that preparation, presentation, correlation, inference, and application are important aspects of expository strategy implementation. Even though there are inhibiting and supporting factors, teachers have expectations of success in implementing expository strategies. The implication of this research is that the expository strategy can effectively increase students' activeness in daily worship through learning Islamic Religious Education. In addition, this research also contributes to the development of curriculum and learning of Islamic Religious Education in other schools.

Kata Kunci: *Expository strategy, Religious education, Student worship.*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui mata pelajaran PAI, nilai-nilai keislaman dapat ditanamkan kepada siswa sejak dini. Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia. Guru PAI harus mengetahui strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan materi agama pada peserta didik supaya pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Di SMP NU Pakis, PAI adalah sesuatu mata pelajaran yang sangat ditonjolkan karena menyangkut kesempurnaan ibadah. Namun, dalam penelitian ini terdapat bahwa banyak siswa yang kurang sempurna dalam

melaksanakan ibadah wudhu, terutama terkait tata cara wudhu yang benar dan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam pembelajaran PAI di SMP NU Pakis, terutama dalam meningkatkan kesempurnaan ibadah siswa (Tanjung, 2021).

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat strategi pembelajaran PAI sangat menentukan pada kemampuan beribadah peserta didik. Penelitian terdahulu telah banyak membahas mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun belum banyak yang meneliti strategi khusus dalam meningkatkan kemampuan beribadah peserta didik. Penelitian ini akan melengkapi hasil penelitian terdahulu dengan mengkaji lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan dalam beribadah peserta didik.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting untuk pembinaan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran agama Islam, terutama dalam meningkatkan kesempurnaan ibadah siswa, seperti kurangnya pemahaman tentang bagaimana tata cara berwudhu yang baik dan benar. Oleh sebab itu, penelitian ini begitu penting untuk dilaksanakan sebagai strategi meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SMP NU Pakis.

Penelitian ini akan membahas bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesempurnaan ibadah siswa, terutama pada ibadah wudhu. Hal ini menjadi penting karena ibadah wudhu menjadi awal dari kesempurnaan ibadah selanjutnya, dan banyak siswa yang masih kurang faham terkait tata cara wudhu dengan tertip dan urutan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat dan efektif harus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, terutama dalam meningkatkan kesempurnaan ibadah siswa.

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran agama Islam, guru perlu memperhatikan beberapa hal, seperti memilih materi yang cocok dengan tingkat pemahaman siswa, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan bersinambunga untuk meningkatkan bahan pembelajaran.

Penting juga bagi guru untuk memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswanya ketika belajar tentang agama Islam. Siswa memiliki kecenderungan belajar yang berbeda-beda, sehingga guru perlu memperhatikan gaya belajar siswa dan memberikan metode yang tepat. Selain itu, penting untuk menggunakan bahasa sederhana sehingga siswa dapat lebih memahami materi.

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk memotivasi para peserta didik dalam mempelajari agama Islam dengan baik dan benar. Guru harus bisa memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi siswa dalam kehidupan kesehariannya. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran interaktif yang menyenangkan untuk memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan materi yang dipelajari.

Peran guru begitu penting untuk memotivasi para peserta didik dalam mempelajari agama Islam dengan baik dan benar. Guru harus bisa memberikan contoh yang baik dalam beribadah dan menjadi teladan bagi siswa dalam kehidupan kesehariannya. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran interaktif yang menyenangkan sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan materi yang dipelajari.

B. Metode

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan fokus pada makna, persepsi, dan interpretasi orang yang terlibat dalam fenomena tersebut. Sementara itu, jenis penelitian studi kasus digunakan untuk menggambarkan secara detail suatu kasus yang menjadi objek penelitian (Moleong, 2012).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati dan memperoleh informasi tentang kegiatan pembelajaran di kelas, serta perilaku dan interaksi siswa dan guru. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian, yaitu guru pendidikan agama islam, guru praktik pai (apl pai), dan siswa tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kesempurnaan ibadah siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen seperti jurnal kelas, buku panduan, dan dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPNU Pakis.

Untuk menganalisis data, menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini merupakan pendekatan analisis data yang fleksibel dan terstruktur, yang terdiri dari tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi dan memilih data yang relevan dari sumber data yang telah dikumpulkan, kemudian melakukan pengkodean dan kategorisasi data. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi data yang telah dikodekan menjadi bentuk-bentuk yang dapat dipahami dan disajikan dalam bentuk

naratif, tabel, atau grafik. Sedangkan penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan dengan melakukan interpretasi data dan membandingkan data dengan teori yang telah ada, dan dapat ditarik kesimpulan atau verifikasi terhadap hipotesis atau tujuan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Isla dalam Meningkatkan Ibadah di SMP NU Pakis

Strategi pembelajaran adalah orientasi yang ditetapkan oleh pendidik dengan tujuan mencapai pembelajaran diberikan. Belajar mandiri merupakan kegiatan terencana dan terkendali yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran adalah metode yang sistematis dalam menyampaikan isi pembelajaran dengan cara yang memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Strategi ini terdiri dari urutan kegiatan, pengorganisasian alat dan bahan, serta waktu yang didedikasikan untuk pembelajaran. Ada beberapa jenis strategi pembelajaran, seperti strategi ekspositori, inkuiri, berbasis masalah, dan koperatif (Utomo, 2018).

Di SMP NU Pakis, strategi pembelajaran PAI yang digunakan untuk meningkatkan ibadah adalah strategi ekspositori dengan metode demonstrasi. Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan materi oleh guru kepada peserta didik secara mudah dipahami agar dapat menguasai materi pelajaran dengan maksimal. Penerapan strategi tersebut juga menekankan pada penghafalan materi agar mudah terinternalisasi pada kepribadian siswa dengan sempurna serta mengoptimalkan pemahaman siswa agar dapat diterapkan dalam kesehariannya.

Dalam strategi pembelajaran ekspositori, guru menggunakan metode ceramah dan menekankan siswa untuk menghafal dan mengingat materi pelajaran dengan maksimal. Selain itu, strategi ini juga memiliki tujuan untuk memaksimalkan pemahaman siswa agar dapat menerapkannya dengan baik. Metode demonstrasi digunakan untuk mencontoh suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Sebelum melakukan praktikum, peserta didik dibekali oleh guru tentang pengertian strategi ekspositori dan metode demonstrasi yang digunakan dalam meningkatkan ibadah.

Guru juga membentuk kelompok kecil untuk melakukan praktik dalam meningkatkan ibadah. Metode ini membuat peserta didik lebih interaktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga lebih

mudah memahami materi pelajaran. Strategi pembelajaran ekspositori diterapkan di SMP NU Pakis karena banyak peserta didik yang masih kurang faham tentang penerapan ibadah dan cara meningkatkan ibadah yang baik dan benar (Anwar, 2015).

Dalam strategi pembelajaran ekspositori di SMP NU Pakis, guru menerapkan cara penyajian materi dengan metode ceramah dan menekankan penghafalan materi kepada siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat menguasai materi dengan maksimal serta dapat menerapkannya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Sebelum melakukan praktikum, peserta didik dibekali dengan penjelasan tentang strategi ekspositori dan metode demonstrasi yang digunakan dalam meningkatkan ibadah.

Guru juga membentuk kelompok kecil untuk melakukan praktik dalam meningkatkan ibadah. Metode ini membuat peserta didik lebih interaktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Strategi pembelajaran ekspositori diterapkan di SMP NU Pakis karena banyak peserta didik yang belum memahami penerapan ibadah dan cara meningkatkan ibadah yang baik dan benar. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam beribadah secara optimal.

2. Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ibadah di SMP NU Pakis

a) Persiapan Strategi Ekspositori dalam Meningkatkan Ibadah

Persiapan merupakan tahapan awal yang sangat penting sebelum memulai proses pembelajaran. Proses persiapan mencakup kemampuan seseorang untuk menentukan arah dan keputusan, yang dilakukan dalam bentuk tindakan, dengan mempertimbangkan kemungkinan masa depan. Tahap persiapan mengacu pada persiapan siswa untuk kelas. Keberhasilan penerapan metode pembelajaran ekspositori sangat bergantung pada tahapan persiapan (Nurtakyidah, 2018).

Dalam persiapan strategi pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan ibadah di SMP NU Pakis, salah satu hal yang harus direncanakan adalah mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru pai harus memastikan bahwa peserta didik memahami pengertian materi tersebut serta metode-metode yang terdapat dalam strategi ekspositori yang akan diterapkan dalam

mengimplementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam menerapkan ibadah.

Selain persiapan materi, guru pai SMP NU Pakis juga harus mempersiapkan fasilitas atau sarana yang memadai untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memaksimalkan praktik tersebut dan meningkatkan pemahaman mereka dalam menerapkan ibadah. Alokasi waktu juga menjadi pertimbangan penting dalam persiapan pembelajaran ini, mengingat banyaknya peserta didik dan kurangnya tenaga pendidik. Oleh karena itu, mempersiapkan jadwal giliran praktik menjadi hal yang sangat penting agar pelaksanaan praktik berjalan dengan lancar.

Selain itu, dalam tahap persiapan ini, guru pai juga harus memberikan motivasi dan mengemukakan tujuan yang harus dicapai kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk memotivasi peserta didik dan memastikan mereka siap untuk menerima pelajaran. Dengan demikian, persiapan strategi pembelajaran pendidikan agama islam di SMP NU Pakis merupakan langkah awal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tercapai.

b) Penyajian Pembelajaran Strategi Ekspositori dalam Meningkatkan Ibadah

Langkah penyajian merupakan tahap penting dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap guru memikirkan bagaimana cara penyampaian materi pelajaran dapat di pahami oleh siswa. Ada beberapa sesuatu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, seperti penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti, intonasi suara yang tepat, dan menjaga kontak mata dengan siswa.

Penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti oleh peserta didik menjadi hal penting dalam pelaksanaan langkah penyajian. Bahasa yang dapat digunakan harus sesuai dengan tingkat usia siswa supaya peserta didik dapat memahami dengan mudah. Selain itu, intonasi suara juga harus diatur dengan tepat, agar siswa tidak mudah bosan dan tetap fokus pada pelajaran. Guru juga harus menjaga kontak mata dengan siswa sehingga mereka merasa dihargai dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, menggunakan joke-joke yang menarik juga dapat membuat kelas kelihatan hidup dan aktif. Namun, penggunaan joke harus relevan dengan materi yang sedang dibahas dan tidak terlalu sering dilakukan agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama islam di SMP NU Pakis, penyampaian materi strategi ekspositori oleh guru pai menjadi hal yang sangat penting. Penjelasan yang detail dan mudah dipahami oleh siswa akan membantu mereka dalam memahami materi dan implementasi strategi ekspositori dalam meningkatkan ibadah. Hal ini akan meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Zulfianah & Hamang, 2019).

Penyajian materi pelajaran dilakukan langsung oleh guru pai di dalam kelas. Guru menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mereka. Intonasi suara yang tepat dan menjaga kontak mata dengan siswa juga menjadi hal penting dalam pelaksanaan langkah penyajian.

Dalam strategi pembelajaran pendidikan agama islam di SMP NU Pakis, penggunaan joke-joke yang menarik juga dapat dilakukan untuk membuat kelas tetap hidup dan siswa lebih interaktif dalam pembelajaran. Namun, penggunaan joke harus relevan dengan materi dan tidak terlalu sering dilakukan agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Dalam kesimpulannya, langkah penyajian dalam pembelajaran sangat penting untuk memastikan siswa dapat memahami dan mengimplementasikan materi dengan baik. Guru harus memikirkan cara penyampaian materi yang mudah dipahami oleh siswa, seperti menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat usia siswa, intonasi suara yang tepat, dan menjaga kontak mata dengan siswa. Selain itu, penggunaan joke-joke yang menarik juga dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

c) *Kolerasi Strategi Ekspositori dalam Meningkatkan Ibadah*

Menurut Sukardi, penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengumpulan data. Dalam pembelajaran, tahap korelasi dilakukan untuk menghubungkan mata pelajaran dengan pengalaman siswa atau hal lain yang memungkinkan siswa memahami hubungan timbal baliknya dalam struktur pengetahuan yang sudah ada.

Dalam pembelajaran pai di SMP NU Pakis, korelasi dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah yang berkaitan dengan peningkatan ibadah. Korelasi ini sangat penting karena dapat mempermudah guru dalam mengetahui kemampuan siswa dalam

memahami pelajaran. Contohnya, ibadah solat siswa dapat dikorelasikan dengan kewajiban sehari-hari yang dilakukan di mana saja, karena ibadah solat merupakan kewajiban dalam menjalankan ibadah.

Dengan melakukan langkah korelasi, guru dapat membantu siswa dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih baik dan terkait dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran pai di SMP NU Pakis, korelasi dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan peserta didik di sekolah yang berkaitan dengan peningkatan ibadah seperti mengaji, sholat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Korelasi ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka (Darmiah, 2019).

Dalam pembelajaran pai, korelasi dapat membantu siswa untuk lebih memahami makna dari ibadah dan bagaimana ibadah dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, korelasi antara ibadah sholat dan waktu yang tepat untuk melaksanakan sholat dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya waktu dalam menjalankan ibadah sholat.

Dalam pelaksanaan langkah korelasi, guru harus memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka. Guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka, seperti metode diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis masalah.

Dengan mengambil langkah korelasi yang tepat, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran dan bagaimana hubungannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini membantu siswa lebih mudah menerapkan dalam kehidupan nyata pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama belajar. Selain itu, guru pun dapat memantau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memberikan bimbingan yang sesuai jika diperlukan.

Sedangkan pembelajaran Pai di SMP NU Pakis korelasinya sangat penting karena berkaitan dengan peningkatan ibadah siswa. Dengan menghubungkan topik dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru dapat membantu siswa lebih memahami pentingnya ibadah dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Korelasi juga dapat

membantu siswa lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran, memungkinkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

d) *Menyimpulkan Strategi Ekspositori dalam Meningkatkan Ibadah*

Tahap terakhir dari proses pembelajaran adalah penyimpulan. Penyimpulan ditarik untuk memahami inti dari semua materi yang dibahas atau disajikan dalam pelajaran. Penyimpulan ini sangat penting dalam strategi pembelajaran ekspositori karena memungkinkan siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran tersebut (Azimi, 2020).

Dalam pembelajaran agama Islam di SMP NU Pakis, tahap penyimpulan dilakukan oleh guru dengan merangkum materi yang telah disampaikan kepada peserta didik, terutama materi tentang ibadah. Pada tahap ini, guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, dan pertanyaan tersebut diberikan secara lisan.

Penyimpulan merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk memahami inti dari seluruh materi yang telah dibahas. Dalam strategi pembelajaran ekspositori, penyimpulan dilakukan dengan merangkum materi yang telah disampaikan dan memberikan kesimpulan yang mudah dipahami oleh siswa.

Dalam pembelajaran agama Islam di SMP NU Pakis, tahap penyimpulan dilakukan dengan cara merangkum materi tentang ibadah dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan secara lisan agar siswa dapat langsung memberikan jawaban dan mendiskusikan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Penyimpulan dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengetahui inti dari seluruh materi yang telah dibahas dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi tersebut. Selain itu, langkah penyimpulan juga dapat membantu siswa untuk mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Pelajaran agama Islam di SMP NU Pakis, kesimpulan juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang ibadah dan bagaimana ibadah ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan guru juga dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang mata pelajaran. Dalam kesimpulannya, tahap penyimpulan merupakan tahap penting dalam proses pembelajaran. Langkah ini memungkinkan siswa untuk memahami inti

dari seluruh materi yang telah dibahas dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-harimereka. Dalam pembelajaran agama Islam di SMP NU Pakis, tahap penyimpulan dilakukan dengan merangkum materi yang telah disampaikan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Penyimpulan dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk memperkuat pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Dalam strategi pembelajaran ekspositori, tahap penyimpulan merupakan langkah penting dalam membantu siswa mengambil kesimpulan dari proses pembelajaran.

e) *Mengaplikasikan Strategi Ekspositori dalam Meningkatkan Ibadah*

Implementasi adalah tahap implementasi dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Fase ini adalah tentang mengimplementasikan desain yang direncanakan dalam cetak biru menggunakan berbagai metode dan sumber yang telah ditentukan sebelumnya. Menerapkan strategi pembelajaran pengantar dalam konteks pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, khususnya dalam pembelajaran agama Islam. (Alfian et al., 2022).

Dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori, guru lebih menitikberatkan pada pembelajaran langsung atau praktikum. Namun, aspek teori juga tetap harus diperhatikan agar siswa dapat memahami konsep secara menyeluruh. Implementasi strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan ibadah di SMP NU Pakis telah menunjukkan hasil yang positif, dengan meningkatkan persentase peserta didik yang mengalami peningkatan dalam ibadah wudhu mereka.

Pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran ekspositori begitu penting dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu guru dalam memantau kemajuan siswa dalam menerapkan strategi yang telah diajarkan. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan ibadah melibatkan tata cara yang baik dan benar dalam melaksanakan ibadah, sehingga siswa dapat mempraktikkan ibadah dengan lebih baik dan benar.

Implementasi strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan ibadah di SMP NU Pakis telah dilakukan dengan baik, dengan meningkatkan persentase peserta didik yang mengalami

peningkatan dalam ibadah wudhu mereka sebesar 70%. Implementasi strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan ibadah ini melibatkan penggunaan berbagai metode dan sumber untuk membantu siswa memahami konsep dan praktik ibadah yang benar.

Dalam proses penerapan strategi pembelajaran ekspositori, guru perlu memperhatikan aspek teori dan praktikum dalam pembelajaran agar siswa bisa memahami konsep secara menyeluruh. Dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang baik, maka peserta didik dapat mencapai kemajuan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah mereka.

Pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan ibadah di SMP NU Pakis juga membantu guru dalam memantau kemajuan siswa dalam menerapkan strategi yang telah diajarkan. Dalam pembelajaran agama Islam, strategi pembelajaran ekspositori diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara mendalam dan praktis. Implementasi strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan ibadah juga melibatkan penggunaan berbagai metode dan sumber untuk membantu siswa memahami tata cara melakukan ibadah dengan benar.

Dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori, guru harus memperhatikan aspek teori dan praktikum dalam pembelajaran supaya peserta didik dapat memahami konsep secara menyeluruh dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan ibadah di SMP NU Pakis telah menunjukkan hasil yang positif, dengan meningkatkan persentase peserta didik yang mengalami peningkatan dalam ibadah wudhu mereka.

Pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan ibadah juga membantu siswa untuk mempraktikkan ibadah dengan lebih baik dan benar. Dalam proses penerapannya, guru dapat memantau kemajuan siswa dalam menerapkan strategi yang telah diajarkan, sehingga dapat memberikan umpan balik dan bantuan yang dibutuhkan oleh siswa dalam meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah mereka.

Dalam konteks pembelajaran agama Islam di SMP NU Pakis, implementasi strategi pembelajaran ekspositori telah membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama dan praktik ibadah yang benar. Dengan menggunakan berbagai metode dan

sumber yang telah ditetapkan sebelumnya dalam perencanaan, guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam implementasi strategi pembelajaran ekspositori, guru juga perlu memperhatikan aspek teori dan praktikum supaya peserta didik dapat memahami konsep secara menyeluruh, dan dapat menerapkannya dalam kehidupannya. Hasil survei lapangan menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan ibadah di SMP NU Pakis telah meningkatkan persentase peserta didik yang mengalami peningkatan dalam ibadah wudhu mereka sebesar 70%.

Dalam kesimpulannya, implementasi strategi pembelajaran ekspositori memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah siswa. Dalam implementasi strategi ini, guru perlu memperhatikan aspek teori dan praktikum agar siswa dapat memahami konsep secara menyeluruh dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan ibadah di SMP NU Pakis telah menunjukkan hasil yang positif, dengan meningkatkan persentase peserta didik yang mengalami peningkatan dalam ibadah wudhu mereka. Dalam proses penerapannya, guru dapat memantau kemajuan siswa dalam menerapkan strategi yang telah diajarkan, sehingga dapat memberikan umpan balik dan bantuan yang dibutuhkan oleh siswa dalam meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah mereka.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ibadah di SMP NU Pakis

a) Faktor Penghambat

Pada pembelajaran terdapat faktor penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Faktor pertama adalah perbedaan antar individual pada peserta didik, yang dapat memunculkan perbedaan pendapat dan menghambat proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan penjelasan yang diterima oleh peserta didik terkait materi strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan ibadah wudhu. Namun, jika perbedaan pendapat tidak ditangani dengan baik, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien (Astuti, 2022).

Faktor kedua adalah kurangnya tenaga pendidik dalam menerapkan strategi ekspositori dalam meningkatkan ibadah wudhu pada peserta didik. Beberapa guru merasa kurang berani untuk

mengambil tanggung jawab dalam menyempurnakan ibadah, terutama dalam ibadah wudhu. Namun, ibadah wudhu merupakan hal yang sangat penting dalam mensucikan diri dari hadast kecil sebelum melakukan ibadah selanjutnya. Selain itu, kurangnya tenaga pendidik juga dapat mempengaruhi waktu yang digunakan untuk melakukan praktik dalam mengimplementasikan strategi ekspositori dalam meningkatkan ibadah wudhu, terutama jika terdapat banyak peserta didik dalam satu kelas.

Faktor ketiga adalah konsentrasi siswa yang kurang fokus pada materi pembelajaran. Konsentrasi siswa sangat penting dalam belajar, karena dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Namun, pada pembelajaran strategi ekspositori dalam meningkatkan ibadah wudhu di SMP NU, terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam penerapan strategi ini. Hal ini mungkin terjadi karena siswa lebih suka melakukan praktik daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut dalam pembelajaran strategi ekspositori dalam meningkatkan ibadah wudhu. Guru perlu mengatasi perbedaan antar individual pada peserta didik dengan memberikan penjelasan yang jelas dan mendalam tentang materi pembelajaran. Selain itu, perlu adanya peningkatan kualitas tenaga pendidik agar dapat lebih berani dan tanggap dalam menyempurnakan ibadah wudhu pada peserta didik. Terakhir, perlu adanya upaya untuk meningkatkan konsentrasi siswa dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta memperhatikan preferensi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran strategi ekspositori dalam meningkatkan ibadah wudhu dapat berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang baik bagi peserta didik di SMP NU Pakis.

b) Faktor Pendukung

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua faktor pendukung yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor pertama adalah semangat belajar peserta didik yang sangat tinggi dalam praktik. Dalam penerapan strategi ekspositori untuk meningkatkan ibadah wudhu, peserta didik di SMP NU Pakis cenderung mudah memahami materi dengan praktikum. Semangat belajar yang tinggi dapat untuk lebih fokus dan mudah menerima informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan benar.

Faktor kedua adalah sarana dan prasarana yang memadai. Faktor tersebut disediakan oleh pihak sekolah guna mendukung penerapan

strategi ekspositori dalam meningkatkan ibadah wudhu sangat penting, seperti adanya alat peraga yang memudahkan peserta didik memahami cara praktik wudhu yang benar, serta tempat wudhu yang layak. Dengan adanya fasilitas yang memadai, peserta didik dapat lebih mudah menerapkan strategi ekspositori dalam meningkatkan ibadah wudhu.

Faktor ketiga adalah pergaulan dan latar belakang peserta didik. Pergaulan dan latar belakang peserta didik dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Pada SMP NU Pakis, mayoritas peserta didik berasal dari lingkungan pesantren, yang memiliki lingkungan agama yang mendukung. Lingkungan yang mendukung dan dorongan keluarga yang baik memudahkan peserta didik dalam memahami dan menerapkan pembelajaran dalam meningkatkan ibadah wudhu, terutama dengan penerapan strategi ekspositori.

Dalam keseluruhan faktor pendukung tersebut, semangat belajar siswa yang tinggi, sarana dan prasarana yang memadai, dan lingkungan yang mendukung dapat memberikan pengaruh baik dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penting bagi pihak sekolah dan guru untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dan menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

D. Simpulan

Dalam penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP NU Pakis, disimpulkan bahwa strategi ekspositori digunakan untuk meningkatkan ibadah wudhu. Strategi ini melibatkan penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat menguasai materi secara baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya, strategi ini menggunakan metode demonstrasi di mana peserta didik secara bergiliran mempraktikkan ibadah wudhu dengan didampingi oleh guru.

Implementasi strategi ini dimulai dengan persiapan materi dan fasilitas yang memadai. Selanjutnya, materi disajikan dengan jelas dan mudah dipahami dengan menggunakan intonasi suara yang tepat, menjaga kontak mata dengan siswa, dan membuat suasana yang menyenangkan. Materi juga dihubungkan dengan pengalaman siswa dan kemudian disimpulkan agar siswa dapat mengambil kesimpulan dari materi tersebut. Setelah itu, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan materi yang telah dipelajari.

Namun, terdapat faktor penghambat dalam penerapan strategi ini, antara lain perbedaan individual antar pesertadidik yang dapat memunculkan perbedaan pendapat dan menghambat proses pembelajaran. Selain itu, tenaga pendidik yang kurang mampu dalam membantu praktik dan kurangnya konsentrasi siswa yang mudah terpecah juga menjadi penghambat dalam penerapan strategi ini.

Namun, terdapat juga faktor pendukung dalam penerapan strategi ini, seperti semangat belajar peserta didik yang tinggi, fasilitas yang memadai (seperti tempat wudhu dan alat peraga), serta dukungan sumber daya manusia seperti pergaulan dan latar belakang peserta didik yang berada dalam lingkungan pesantren.

Oleh sebab itu, pentingnya bagi guru dan pihak sekolah untuk memperhatikan beberapa faktor ini dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan ibadah wudhu di SMP NU Pakis. Diharapkan mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan dan pendidikan yang tepat dalam program belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien peserta didik dapat menerapkan ibadah wudhu dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Alfian, A. F., Mujiburrahman, & Sukari. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i2.2>
- Anwar, S. (2015). Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Religius Di Sman 3 Bandung. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 13(1), 61–79. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i1.234>
- Astuti, H. K. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 187–200. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4891>
- Azimi, D. (2020). TRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN AKHLAQUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMP NU SINGKUT. *Al-Munqidz*, 3(3), 396–412.
- Darmiah. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Menengah Atas dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 53(9), 1689–1699.
- Moleong, L. . (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Remaja Rosda Karya.

- Nurtakyidah. (2018). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SHALAT BERJAMAAH DI SDN 106162 MEDAN STATE KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG Nurtakyidah. *Jurnal ANSIRU*, 2(1), 28–46.
- Tanjung, F. F. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Malam Ibadah Di SMA Muhammadiyah 1 Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 1(4), 1–15. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18252>
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/allubab/article/view/4368>
- Zulfianah, & Hamang, N. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Pengamalan Ajaran Agama Islam Bagi Peserta Didik. *Istiqra'*, 6(2), 50–66. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/Istiqra/article/view/360>